

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sektor perikanan adalah suatu bidang industri yang berpotensi dan mempunyai peranan yang sangat besar di dalam meningkatkan perekonomian tingkat nasional. Sektor perikanan sendiri di bagi dalam 2 kategori, yaitu dalam bidang tangkap dan juga bidang budidaya. Perikanan tangkap meliputi perikanan laut dan perairan umum. Sedangkan perikanan budidaya meliputi budidaya laut, tambak, kolam, keramba, jaring apung, dan sawah.¹

Konsep budidaya perikanan secara umum juga dibagi menjadi dua. Yaitu budidaya air laut dan budidaya air tawar. Budidaya air laut pada dasarnya memiliki konsep hampir sama dengan yang ada di air tawar. Budidaya laut merupakan kegiatan baru dalam perikanan. Beberapa alasan yang membuat budidaya laut dan bisa berkembang diantaranya sumber daya ikan yang ditangkap sudah menurun sehingga nelayan beralih pada budidaya air tawar. Sedangkan budidaya air tawar yaitu memiliki dua jenis bidang usaha, bidang usaha ikan konsumsi dan budidaya ikan hias. Bidang usaha konsumsi yaitu memiliki jenis ikan untuk budidaya baik dilakukan di air tawar ataupun laut, jenis ikan yang di budidayakan cukup dikenal dan digemari sebagian masyarakat. Dengan demikian, ikan tersebut relatif dibutuhkan dan laku dipasaran. Bagi masyarakat pembudidaya, selain dikonsumsi keluarga, ikan dapat dimanfaatkan untuk

¹Andi Iqbal Burhanuddin, *Pengantar Ilmu Kelautan Dan Perikanan*, (Yogyakarta:CV.Budi Utama,2018), hal.7

menambah penghasilan atau sebagai mata pencaharian dengan cara menjualnya kepada masyarakat yang membutuhkan.¹ Ikan air tawar yang sering dikonsumsi oleh masyarakat yaitu ikan Mujair, ikan lele, ikan gurami, ikan patin, ikan mas, ikan nila. Semua jenis ikan air tawar. Dan dari sekian banyak ikan air tawar tersebut, jenis ikan patin, ikan gurami, ikan nila, adalah jenis ikan air tawar yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Nilai jual yang tinggi, permintaan yang banyak karena kebutuhan ikan terus menerus.² Yang kedua yaitu budidaya ikan hias, pengembangan ikan hias tidak terlepas dari birokrasi dan regulasi, namun hal tersebut sebaiknya harus mendukung dan tidak menjadikan hambatan atau kendala yang selama ini dialami para pelaku usaha ikan hias. Selain itu, penggalakan bisnis ikan hias dengan pameran dirasa perlu untuk mengembangkan potensi pasar ikan hias dalam negeri hingga mancanegara. Dari kedua jenis bidang usaha budidaya tersebut memiliki tahapan budidaya yang hampir sama yaitu ada tahap pembenihan, tahap pemijahan, tahap penetasan, tahap pembesaran, hingga tahap panen sampai distribusi ke pasar.

Dalam sektor perikanan budidaya ikan menjadi salah satu usaha yang memiliki minat yang banyak. Karena budidaya ikan bukan halnya dengan hobi memelihara ikan tetapi juga mampu menjadikan peluang usaha yang nantinya dapat memberikan keuntungan. Budidaya perikanan sendiri merupakan suatu cara pemeliharaan serta mengembangbiakan jenis ikan. Baik ikan air tawar ataupun air laut. Budidaya ikan air tawar juga dibagi menjadi dua, yaitu budidaya ikan hias, dan budidaya ikan konsumsi. Budidaya perikanan dapat diartikan juga suatu

¹Cahyo Saparinto, *Usaha Ikan Konsumsi*, Depok: Penebar Swadaya, hal.6

²<https://buleleng.go.id/detail/artikel/inilah-jenis-jenis-ikan-air-tawar-yang-dibudidayakan-di-indonesia-28> diakses pada tanggal 18 Oktober 2020.

pemeliharaan dan pengembangan ikan atau organisme air lainnya yang memiliki berbagai jenis biota seperti udang, kerang dan tumbuhan laut. Kegiatan budidaya perikanan diawali dengan kegiatan perikanan tangkap, suatu kegiatan perikanan yang sudah dilakukan oleh manusia primitif sejak zaman purba. Manfaat atau hasil dari kegiatan budidaya ikan juga dapat dijual dan selain itu dapat untuk kebutuhan konsumsi pribadi. Disamping itu kegiatan budidaya ikan juga memberikan manfaat secara psikologis sebagai penyaluran hobi atau untuk hiburan misalnya budidaya ikan hias, ikan patin ikan guami dan lain-lain.³

Potensi budidaya perikanan di Indonesia sendiri juga sangat besar dan mampu dijadikan usaha dan sangat menguntungkan karena di Indonesia sendiri menghasilkan 641,31 ton per tahun 2018.⁴ Usaha yang mampu dijalankan oleh masyarakat Indonesia sendiri yaitu penyaringan ikan, budidaya dan pengolahan. Hasil budidaya yang paling mendominasi dalam segi keuntungan yaitu dalam usaha pengelolaan. Karena masyarakat di Indonesia sendiri adalah salah satu yang konsumtif dan selalu memiliki berbagai inovasi terbaru dalam segi kehidupannya. Budidaya juga salah satu cara pemanfaatan kekosongan lahan untuk usaha budidaya dan hasilnya juga sangat menguntungkan. Karena ikan salah satu penyumbang gizi terbaik untuk tubuh manusia dan baik untuk anak-anak.

Produksi ikan patin di Indonesia berada di pulau Sumatera, Jawa dan Kalimantan. Peningkatan produksi ikan patin di Indonesia setiap tahunnya bertambah secara signifikan, dapat dilihat dari pertumbuhan produksi budidaya setiap tahunnya meningkat rata-rata lebih dari 50 persen. Potensi perikanan

³Mugi Mulyono, *Budidaya Perikanan*, (Jakarta Selatan:STP Press,2019) ,hal. 54.

⁴<https://indomaritim.id/ikan-patin-potensi-ekspor-perikanan-indonesia/> diakses pada tanggal 16 Oktober 2020 pukul 16.21 WIB.

terutama ikan patin yang di budidayakan di wilayah pulau Jawa, yaitu di Jawa Timur meliputi kabupaten Nganjuk, Kediri, Blitar dan Tulungagung, namun sejauh ini kapasitas produksi dan kualitas ikan patin di Indonesia berasal dari Kabupaten Tulungagung Jawa Timur. Untuk memenuhi kebutuhan pasar dan ekspor di Arab Saudi, Provinsi Jatim memberikan arahan untuk mengkomunikasikan hal tersebut di daerah kabupaten terdekat seperti Kediri, Nganjuk, dan Blitar agar menjadi penguat supaya peluang pasar internasional bisa tertangkap.⁵

Kabupaten Tulungagung adalah kabupaten kecil yang mempunyai berbagai berbagai kekayaan alam salah satunya yaitu potensi wisata pantainya. Kabupaten Tulungagung sendiri memiliki banyak pantai dan menjadi salah satu penghasil ikan laut di kabupaten tulungagung seperti pantai Sine, dan pantai Popoh yang menjadi salah satu penghasil bidang tangkap terbesar di Kabupaten Tulungagung.

Kabupaten Tulungagung memiliki beberapa Desa yang mempunyai potensi budidaya ikan yang baik, antara lain di Kecamatan Sumbergempol Desa Bendiljati Wetan, Bendiljati Kulon, Jabalsari, Sambijajar, Junjung, Doroampel, Ngunut Desa Pandansari, Boyolangu Desa Karangrejo, Ngranti, Sanggrahan, dan Kendalbulur. Dari beberapa Desa tersebut yang terbesar dari Kecamatan Sumbergempol, yang ada di Desa Bendiljati Wetan. Mayoritas beberapa kepala rumah tangga di sepanjang jalan Desa Bendijati Wetan adalah seorang pembudidaya ikan, ikan konsumsi ataupun ikan hias. Tetapi yang sangat

⁵Potensi perikanan di pulau jawa <https://dkp.jatim.go.id> diakses pada tanggal 17 Maret tahun 2020

membantu perkembangan perekonomian di desa tersebut adalah budidaya ikan konsumsi yaitu ikan patin.

Di Desa Bendiljati Wetan sendiri memiliki letak wilayah dataran rendah dengan luas 184.193 Km² atau 184,19 ha. Pusat pemerintahan Desa Bendiljati Wetan terletak di dusun RT/RW/Leksono/01/01. Jumlah penduduk Desa Bendiljati Wetan sebanyak 3.201 jiwa yang tersebar di 3 Dusun, 9 RW dan 18 RT, dari jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1474 jiwa dan perempuan 1535 jiwa dengan tingkat kepadatan sebesar 1084 jiwa/km².⁶ Kurang lebih tahun 2011 mulai banyak masyarakat yang membudidayakan ikan patin, karena melihat beberapa warga yang berhasil dalam membudidayakan ikan patin, maka sebagian besar masyarakat juga ikut-ikutan untuk membudidayakan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang ada.

Lahan pekarangan yang ada di sekitar rumah kebanyakan digunakan untuk membuat usaha baru dengan budidaya ikan. Dianggap lahan akan jauh lebih produktif dan juga dapat mengisi waktu luang saat dirumah. Memang di Desa Bendiljati sedikit yang memanfaatkan lahan untuk menanam padi, kebanyakan digunakan untuk budidaya. Dan dari pemanfaatan lahan itulah menjadi salah satu hal yang menguntungkan dan menjadi salah satu mata pencaharian yang menguntungkan. Dengan ini masyarakat dapat membuat usaha hanya dengan modal lahan pekarangan, yaitu budidaya ikan.

Setiap kepala keluarga memiliki luas lahan yang cukup lebar dan sebagian besar juga memiliki inisiatif untuk membangun sebuah usaha yang

⁶ Bendiljatiwetan.tulungagungdaring.id/profil, diakses pada tanggal 3 mei 2020

mampu memanfaatkan lahan yang ada. Pemanfaatan lahan tersebut digunakan dengan dijadikan usaha budidaya ikan patin. Dengan demikian, sebagian besar masyarakat Desa Bendiljati Wetan membangun usaha budidaya ikan patin.

Terbukti pada data data pembudidaya Ikan di Kabupaten Tulungagung sendiri di wilayah Sumbergempol Desa bendiljati wetan terdapat 54 unit usaha budidaya ikan dan luas kolam berjumlah 75.303 m² dan banyaknya tebar benih sebanyak 916.500 ekor pada tahun ini. Bukan hanya itu, tetapi mayoritas warga Desa Bendiljati Wetan memiliki kelompok usaha yang terbilang besar, ada beberapa unit usaha yang sudah mempunyai nama yang besar seperti MINA MAKMUR, yang memiliki jumlah tebar ekor benih paling banyak dari berbagai warga lainnya. MINA MAKMUR yaitu yang mempunyai kelompok kurang lebih 10 pembudidaya, dan hasil dari ikan patin tersebut mampu di Ekspor sampai luar kota bahkan sampai luar negara yaitu Arab Saudi.

Unit usaha yang ada di Bendiljati wetan rata-rata memiliki luas lahan 250 (m²) sampai dengan 10.000 (m²), dengan sebar benih ikan rata-rata 5000 – 60.000 ekor. Desa Bendiljati Wetan sendiri semua pembudidaya bergabung dengan kemitraan ada sedikit beberapa orang yang melakukannya dengan mandiri namun itu hanya pembudidaya yang memiliki kolam yang cukup kecil. Rata rata pembudidaya bergabung dengan kemitraan dengan Dinas Perikanan Kabupaten Untuk tebar benih dari 5000 ekor sampai 60.000 ekor di imbangi dengan pakan serta vitamin untuk ikan, untuk per 1.000 ekor ikan menghabiskan pakan sebesar 40 sampai 45 sak pakan. Untuk 1 sak pakan memiliki besaran harga 256.000. Dalam kemitraan ini ada yang namanya kelompok pembudidaya ikan atau biasa

disebut POKDAKAN (Kelompok Budidaya Ikan) dalam istilah pada pembudidaya. Kelompok Budidaya Ikan ini menjadi salah satu program yang ada di Dinas Perikanan yang membantu masyarakat dalam menjalankan suatu usaha, dengan memberikan fasilitas keperluan usaha dari proses awal pembibitan sampai dengan proses panen.

Dalam budidaya yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Desa Bendiljati Wetan menggunakan kolam tanah, karena dianggap lebih efisien dan untuk memanfaatkan lahan pekarangan rumah ada lebih produktif. Selain itu spesifikasi kolam juga harus difikirkan untuk menunjang tumbuh kembang dari ikan patin itu sendiri. Dalam penerapan Budidaya yang baik dan benar sesuai Standar SNI yakni, dengan melakukan proses budidaya dengan program CBIB (Cara Budidaya Ikan yang Baik). CBIB dengan melakukan pemeliharaan dan membesarkan ikan serta memanaen dalam lingkungan yang terkontrol sehingga memberikan jaminan keamanan pangan dari pembudidaya dengan memperhatikan sanitasi, benih, obat ikan, dan bahan kimia serta bahan biologis.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada budidaya ikan patin di Desa Bendiljatiwetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung ini adalah menyusun konsep strategi dalam pengembangan pelaku usaha yang kemudian hari akan berpengaruh pada tingkat kesejahteraan pembudidaya. Salah satu cara dalam peningkatan ekonomi dengan cara pembentukan Organisasi Usaha yang dinamakan POKDAKAN, peraturan dan terbentuk karena memiliki kesamaan kebutuhan dan juga ketertarikan yang kuat pada kebutuhan informasi dan saling berbagi pengalaman

serta mempunyai tujuan yang sama untuk meningkatkan perikanannya. Pokdakan yang baik harus mempunyai tiga elemen penting yaitu : ketrampilan yang saling melengkapi, tujuan yang sama, dan pertanggung jawaban bersama. Untuk dapat menyinergikan hal tersebut, salah satu anggota harus mempunyai kerendahan hati dan semangat kerjasama untuk saling menghargai, mendorong dan memberikan kontribusinya untuk kepentingan kelompok.

Keberhasilan usaha dalam budidaya bisa diperlihatkan dari besar kecilnya suatu penerimaan dari biaya ataupun penerimaan. Perbandingan tersebut pada pembudidaya dalam melakukan usaha dan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menilai keberhasilan serta mudahnya dalam usaha budidaya ikan patin. Apabila semakin besar biaya yang sudah dikeluarkan maka semakin tinggi pula selisih penerimaan yang didapat dan begitu juga sebaliknya. Adapun masalah yang sering terjadi pada pembudidaya yaitu minimnya fasilitas atau sarana pembudidaya dalam mengalokasikan faktor-faktor produksi yang ada sehingga dalam pencapaian produktifitas usaha belum begitu maksimal. Dan masalah tersebut menyebabkan hasil dari budidaya ikan di tulungagung menjadi kurang maksimal karena belum mampu membuat benih ikan sendiri dan juga saat ini masih proses untuk pembuatan pakan ikan mandiri, sehingga hasil dari budidaya ikan saat ini masih kurang dan masyarakat tidak dapat menikmati hasil secara optimal.

Semakin rendah kontribusi pendapatan usaha pada pembudidaya ikan patin pada pemasukan untuk konsumsi rumah tangga maka akan semakin berkurang juga tingkat kemampuan masyarakat dalam pengembangan usaha budaya ikan ini

untuk menompang kemakmuran kondisi pembudidaya ikan tersebut. Hal ini kemudian semakin berpengaruh dalam taraf kehidupan pelaku usaha, karena semakin kecil tingkat keuntungan atau pendapatan pelaku usaha maka akan semakin mengarah kepada kemiskinan. Kemiskinan sendiri adalah ketidakmampuan seseorang individu dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya salah satunya kebutuhan primer yang perlu dicukupi yaitu pangan ataupun kebutuhan lainnya. Pada dasarnya penerimaan usaha budidaya bukan hanya dialokasikan pada suatu usaha itu sendiri, akan tetapi juga pada kebutuhan primer dan kebutuhan non pangan sekunder. Kebutuhan pangan dan nonpangan menjadi salah satu indikator kesejahteraan diantaranya pendidikan, perumahan, kesehatan, gizi, pola konsumsi, sosial dan lain-lain.

Peningkatan Pendapatan dalam usaha budidaya ikan patin ini dapat dilihat dari jumlah hasil panen dan jumlah tebar benih ikan. Tetapi dengan adanya kerjasama yang baik antara kemitraan tersebut dan kualitas patin sendiri juga sangat baik maka pembudidaya bisa menjual dengan harga Rp. 14.500 perkilonya.⁷

Tidak sampai pada hal tersebut namun jika suatu kelompok apabila tergabung dalam komunitas organisasi kelompok ikan (Pokdakan) bukan hanya dibantu pada pengelolaan, perawatan ikan yang baik melainkan juga dibantu tentang manajemen penjualan. Manajemen penjualan sendiri berarti suatu proses

⁷Khairuman, SP, Dosi Sudenda, SP.MM, *Budidaya Patin Secara Intensif*, Jakarta Selatan : PT. Agromedia Pustaka, 2009, hal. 2.

dalam perencanaan, pengendalian dan aktivitas terhadap penjualan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.⁸

Dalam program organisasi kelompok ini sangat dibantu dalam hal segi manajemen usaha mulai dari cara budidaya hingga dalam segi pengembangan usaha. Bukan hanya manajemen penjualan tetapi strategi dalam pembangunan usaha ikan patin juga sangat penting pada tahap pembangunan usaha yang dilakukan di start awal pelaksanaan di lapangan setelah melalui proses analisa pembangunan usaha yaitu memiliki 2 posisi antara lain : (1) pendanaan, pada umumnya dalam membangun sebuah usaha kendala yang sering dihadapi adalah pendanaan atau modal dengan baik, dana investasi ataupun operasional komersial nanti. (2) masa pembangunan, ada waktu yang diperlukan untuk membangun tempat usaha, baik surat izin usaha ataupun pembangunan fisik tempat atau lahan usaha.⁹

Pada program dari dinas perikanan tersebut pembudiaya juga dibantu mengenai penjualan/pemasaran dari ikan patin itu sendiri, penjualan patin akan didistribusikan kepada kerjasama kemitraan dan juga dipasarkan ke pasar-pasar lokal, dikirim ke luar kota, bahkan permintaan ikan patin khususnya di kota tulungagung sampai dikirim ke luar Negara.

Jika hal tersebut sudah terlaksana dengan baik, maka akan lebih mudah dan kemungkinan besar keberhasilan dalam suatu usaha sehingga terciptanya peningkatan pendapatan masyarakat dan terbentuknya masyarakat sejahtera. Peluang bisnis budidaya ikan patin itu sendiri juga sangat menjanjikan

⁸Grant Stewart,*Sukses Manajemen Penjualan*, (Jakarta : Erlangga,2006), hal 145.

⁹ Harmaizar Z,*Menangkap Peluang Usaha*,Bekasi : Dian Anugerah Prakasa, hal. 5

dan mulai banyak beberapa orang yang tertarik dengan usaha tersebut. Dikarenakan usaha ini memiliki progres yang baik kedepannya, dengan melihat jumlah permintaan dari dinas perikanan provinsi jawa timur dalam setiap bulan bahkan tahun permintaan ikan patin sangat banyak. Bukan hanya mencukupi kebutuhan pasar lokal namun juga permintaan datang pada luar kota bahkan sampai mancanegara salah satunya di ekspor ke Dubai untuk pemenuhan makanan beberapa jamaah haji dan umroh.¹⁰ Dan potensi ikan patin sejauh ini masih dimiliki oleh kabupaten tulungagung kemudian disusul dari kabupaten nganjuk, kediri dan blitar. Melihat hal tersebut, minat warga desa bendiljati wetan sangat tergiur melihat prospek usaha yang bagus, omsetnya pun juga terbilang besar dan dimudahkan usahanya dengan adanya bantuan program dari dinas perikanan kabupaten tulungagung sendiri, dan adanya kerjasama kemitraan dengan perusahaan lokal untuk penjualannya. Dan peluang pasar ikan juga masih sangat luas, dalam satu hari permintaan ikan patin dapat mencapai puluhan ton. Dengan adanya kondisi ini, maka bisnis budidaya ikan patin dinilai mampu mengangkat kesejahteraan pembudidaya ikan patin.

Dari latar belakang diatas, peneliti mencoba untuk mengkaji mengenai strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin di desa bendiljati wetan kecamatan sumbergempol dalam pengembangan perekonomian. Dan selain itu, peneliti juga akan mencoba menganalisa faktor pendukung dari jalannya proses pengembangan budidaya ikan melalui Pokdakan dalam membantu pembudidayaan ikan. Berdasarkan uraian – uraian tersebut, maka peneliti

¹⁰Dkp.jatimprov.go.id/index.php/2019/05/kemitraan-olahan-ikan-patin-tulungagung-makin-diminati/, diakses tanggal 3 mei 2020, pukul 19.00 WIB.

berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Pekarangan Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka secara terperinci masalah yang akan akan diteliti adalah mengenai bagaimanakah penerapan budidaya ikan patin pada lahan guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa bendiljatiwetan kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung.

Dari masalah diatas maka dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?.
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung?.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisa Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa faktor pendukung dan penghambat Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis :

Dalam suatu kelompok pembudidaya sangat diperlukan mengenai strategi pengembangan usaha guna mewujudkan tercapainya suatu tujuan dalam sebuah organisasi atau kelompok. Dengan adanya strategi pengembangan usaha budidaya ikan patin maka akan membantu para pelaku usaha dalam mengembangkan usaha sehingga mencapai hasil yang maksimal dan sesuai standar mutu. Dengan tersebut, sangat berhubungan erat pada peningkatan perekonomian masyarakat mealalui hasil panen yang melimpah, bukan hanya itu namum hal tersebut nanti akan menambah para pembudidaya ikan yang tertarik akan usaha ini.

Selain itu dapat menambah khasanah pengetahuan tentang penerapan budidaya ikan patin pada pekarangan halaman rumah yang berpotensi pada peningkatan perekonomian masyarakat desa bendiljatiwetan kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung. Dan dapat menjadi studi banding dalam kajian penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis :

a) Bagi Pembudidaya Ikan.

Output dari penelitian tersebut dapat menjadi bahan pengembangan dalam segi strategi ataupun manajemen guna usaha budidaya ikan patin menjadi semakin berkembang baik.

b) Bagi Akademik

Penelitian ini bisa digunakan untuk bahan penelitian lebih selanjutnya karena dapat menambahkan pengetahuan dan wawasan yang luas tentang pengembangan usaha budidaya ikan patin guna meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar.

c) Bagi peneliti berikutnya

Penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan rujukan serta memberikan tambahan referensi yang lebih lengkap pada wacana bagi penelitian tema yang sejenis. Sehingga ilmu dan pengetahuan tentang strategi dan manajemen pada proses pengembangan budidaya ikan patin yang bisa meningkatkan tingkat kesejahteraan perekonomian melalui usaha tersebut.

E. Definisi Istilah

Untuk memahami judul penelitian “Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan Pekarangan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung”, agar tidak keluar dari pengertian yang dimaksud, maka penulis memberikan penegasan dan penjelasan sebagai berikut :

1. Definisi Konseptual

- a) Penerapan adalah Menurut J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekkan, memasang. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- b) Penerapan Budidaya yaitu dimana para pembudidaya dapat memproduksi hasil perikanan dengan mempertimbangkan beberapa kaidah selain peningkatan produksi yang ramah lingkungan namun harus mempertimbangkan dari segi mutu hasil perikanan, gizi, kesehatan, dan keamanan pangan untuk konsumen. Adapun Dasar Penerapan CBIB dari Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 02/MEN/2007 adanya persyaratan penilaian kesesuaian CBIB.
- c) Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dapat dilakukan pada beberapa langkah

yang strategis yaitu mempermudah jalan bagi masyarakat untuk pembangunan sumber daya serta menciptakan peluang bagi masyarakat bawah untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan sehingga dapat mengatasi keterbelakangan yang selama ini dihasapi. Upaya dalam pengarahan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi masyarakat akan meningkatkan prokduktivitas masyarakat itu sendiri dengan mengembangkan dan mendominasi potensinya atau memberdayakannya. Sehingga sumber daya manusia ataupun sumber daya alam mampu secara partisipatif dalam menghasilkan dan menumbuhkan nilai tambah sehingga meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan mereka.¹¹

2. Definisi Operasional

Secara operasional dari judul penelitian “Penerapan Budidaya Ikan Patin Pada Lahan guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Bendiljati Wetan Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung” adalah penelitian tentang bagaimana penerapan budidaya ikan patin pada pemanfaatan lahan sehingga mampu menambah pertumbuhan perekonomian di desa bendiljati wetan kecamatan sumbergempol kabupaten tulungagung setelah adanya usaha tersebut.

¹¹Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hal. 24.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini membahas enam bab pembahasan. Bab pertama adalah pendahuluan yang membahas latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan skripsi.

Pada bab kedua membahas tentang landasan teori. Landasan teori ini berisikan tentang penjabaran mengenai literatur yang digunakan dan menjadi dasar penyusunan instrumen penelitian. Landasan teori yang dibahas pada bab ini yaitu tentang Strategi pengembangan usaha, Budidaya Ikan, pemanfaatan lahan, Kelompok POKDAKAN, Upaya peningkatan perekonomian masyarakat.

Pada bab ketiga berisi tentang metode penelitian yang dipakai dalam rangka mencapai hasil penelitian secara maksimal. Bab ini menguraikan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahap-tahap penelitian.

Pada bab keempat menguraikan mengenai hasil penelitian dan paparan data yang berkaitan tentang tema skripsi, yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Pada bab ini menguraikan mengenai profil desa Bendiljati wetan Kecamatan Sumbergempol Tulungagung, paparan data, dan analisis data. Adapun pada paparan data dan analisis data terdiri dari dua poin penting yaitu pada poin pertama menguraikan tentang Penerapan Budidaya Ikan Patin pada

lahan guna meningkatkan pilar perekonomian desa Bendiljati wetan Sumbergempol Tulungagung, dan poin kedua yaitu menguraikan tentang bagaimana perubahan pendapatan pada pembudidaya setelah adanya usaha tersebut, dan poin ketiga berisi tentang pemanfaatan pekarangan rumah untuk usaha budidaya ikan patin.

Pada bab kelima menguraikan mengenai pemaparan lebih dalam terkait data hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dengan teori yang telah diuraikan sebelumnya. Bab ini terdiri dari dua poin penting yaitu pembahasan penerapan budidaya ikan patin pada lahan, dan poin kedua yaitu menguraikan tentang perubahan pendapatan warga desa bendiljati wetan dengan adanya usaha budidaya ikan patin.

Bab enam merupakan bagian akhir dari penulisan yang akan menunjukkan pokok-pokok penting dari keseluruhan pembahasan. Pada bab ini akan menunjukkan jawaban atas permasalahan yang diteliti yang berisi tentang kesimpulan dan saran berdasarkan analisis.